

MENKAKAJI SIKAP ADAPTIF DAN REGULASI DIRI SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING MATEMATIKA

Muh Fahrudin

Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

Email: muhfahrudin550@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sikap adaptif siswa dan regulasi diri mereka dalam pembelajaran Matematika secara daring. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Getas II. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas I, II, III, IV, V, dan VI Sekolah Dasar Negeri Getas II, total responden yang berhasil dikumpulkan adalah sebanyak 51 siswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey cross-sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner online. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap adaptif dan regulasi diri siswa tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Kata Kunci: sikap adaptif; regulasi diri; pembelajaran matematika; dan pembelajaran daring

Abstract

This research aims to examine students' adaptive attitudes and self-regulation in online Mathematics learning. The study was conducted at Getas II State Elementary School. The subjects of this study were students of Grades I, II, III, IV, V, and VI of Getas II State Elementary School, the total respondents who were successfully collected were as many as 51 students. This type of research is quantitative with the method used in this study being a cross-sectional survey method. Sampling techniques use saturated sampling techniques. The instrument used is an online questionnaire. The analysis of the data in this study used descriptive statistical calculations. The results showed that students' adaptive attitudes and self-regulation did not have a significant relationship.

Keywords: *adaptive attitude; self-regulation; learning mathematics; and online learning*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu modal seseorang untuk menuju keberhasilan dan kesuksesan dalam hidupnya. Selain itu pendidikan juga mengajarkan setiap manusia agar memiliki moral dan akhlak yang baik untuk diterapkan didalam kehidupan berkeluarga maupun bermasyarakat. Pendidikan sebagai sebuah proses pengembangan sumberdaya manusia agar memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individu yang optimal memberikan relasi yang kuat antara individu dengan masyarakat dan

lingkungan budaya sekitar (Ibrahim, 2015). Tujuan dari pendidikan adalah untuk meletakkan landasan dasar karakter yang kuat yang diwujudkan melalui internalisasi nilai dalam pendidikan (Suwaidah, 2020). Pendapat tersebut didukung oleh pendapat (Omeri, 2015). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Dalam pendidikan, matematika adalah salah satu bidang studi yang memiliki peranan penting. Hal ini karena matematika dapat membekali peserta didik dalam berpikir kritis, sistematis, analitis, dan logis. Menurut Johnson & Russefdi dalam (Rahmah, 2013) matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang bersifat logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi. Matematika lebih menekankan kegiatan kegiatan dalam dunia penalaran, bukan menekan dari hasil eksperimen ataupun hasil observasi, matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan idea, proses, dan penalaran (Rahmah, 2013). Matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris (Rahmah, 2013). Menurut Soeadji tahun 2012 Matematika sebagai ilmu memiliki ciri, yaitu (1) memiliki objek abstrak, (2) bertumpu pada kesepakatan, (3) berpola pikir deduktif, (4) memiliki simbol-simbol yang kosong arti, (5) memperhatikan semesta pembicaraan, dan (6) konsisten dalam sistemnya

Namun karena adanya pandemi Covid-19 yang melanda 215 Negara, sistem pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara konvensional beralih menjadi sistem pembelajarn daring. Pembelajaran daring adalah metode belajar yang memanfaatkan internet. Hal ini sesuai dengan himbauan pemerintah untuk melakukan physical distancing, dan menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang, sebagai upaya untuk menekan perluasan covid-19. Menurut (Handarini & Wulandari, 2020) Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Daring dapat memberikan metode pembelajaran yang efektif seperti adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan belajar mandiri, serta personalisasi pembelajaran yang berdasarkan kebutuhan siswa menggunakan permainan dan simulasi (Nugraha, Sudiatmi, & Suswandari, 2020). Pendidikan matematika seyogyanya tetap harus dilaksanakan walaupun sistem pembelajaran berubah menjadi jarak jauh. Kegiatan pembelajaran daring menuntut regulasi diri siswa untuk belajar.

Regulasi Diri belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang aktif (Ola, Idris, & Baharuddin, 2012). Menurut (Ola et al., 2012). Regulasi Diri belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki. Sikap tersebut harus dimiliki oleh peserta didik agar menjadi manusia yang dewasa dan juga terpelajar. Sedangkan menurut (Kasmayadi, Kumaidi, & Sumarno, 2018) Regulasi Diri belajar atau self regulated learning adalah upaya memperdalam dan memanipulasi jaringan asosiatif dalam suatu bidang tertentu, dan memantau serta meningkatkan proses pendalaman yang bersangkutan. Menurut (Amieni, Zulkardi, & Ratu, 2020) Regulasi Diri belajar adalah sebuah kegiatan belajar yang didasari dari dalam siswa dengan inisiatif dari dirinya sendiri tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain. Hal ini berarti regulasi diri belajar adalah proses pemantauan diri dalam menyelesaikan suatu tugas akademik. Menurut (Nurjanah, 2017) ada beberapa bentuk self-regulation atau regulasi diri dalam belajar berdasarkan pada teori determinasi diri yaitu (1) Amotivation Regulation, keadaan pada saat individu merasa tidak ada hubungan antara tindakan dan hasil dari tindakan tersebut. Individu yang ada pada kondisi ini akan bertindak tanpa intensi dan memiliki keinginan untuk bertindak (2) External Regulation, ketika perilaku diregulasi oleh faktor eksternal seperti adanya hadiah dan batasan-batasan (3) Introjected Regulation, adalah ketika individu menjadikan motivasi diluar dirinya melalui tekanan internal seperti rasa cemas dan bersalah, Menurut (Kaplan, 2009: 482) Inrojucted Regulation adalah produk dari proses introjeksi di mana orang dengan keras mengadopsi standar eksternal harga diri dan persetujuan sosial tanpa sepenuhnya mengidentifikasi dengan mereka (4) Identified regulation, dimana perilaku muncul sebagai pilihan pribadi bukan untuk kepuasan dan kesenangan tetapi untuk mencapai suatu tujuan, Menurut (Gomes, 2019) identivied regulation merupakan bentuk motivasi ekstrinsik yang lebih otonom, Regulasi ini diadopsi karena nilai pribadi yang diidentifikasi dan pentingnya aktivitas tertentu (5) Intrinsically motivated behavior, motivasi yang muncul secara sukara tidak ada kaitannya dengan faktor eksternal.

Selain regulasi diri dalam belajar, kemampuan adaptif juga merupakan tujuan pembelajaran disekolah, tidak terkecuali sekolah dasar. Menurut (Putra, 2016) penalaran adalah cara berpikir siswa secara logis untuk mencapai kesimpulan dan pembelajaran deduktif yaitu konsep-konsep penyelesaian masalah yang berdasarkan penguasaan ilmu yang telah terbukti sehingga siswa dapat berpikir logis berdasarkan fakta yang ada untuk menarik kesimpulan. Menurut (Putra, 2016) menyatakan penalaran adaptif adalah kapasitas untuk berpikir secara logis, memperkirakan jawaban, memberi penjelasan mengenai konsep dan prosedur jawaban yang digunakan dan menilai kebenarannya secara matematika. Penalaran siswa dapat diketahui dengan memberikan suatu masalah kepada siswa yang harus diselesaikan (Aziz, Ariyanto, & Setyowati, 2021). Menurut (Wibowo, 2016) ada beberapa indikator penalaran adaptif yaitu: (1) kemampuan mengajukan dugaan atau konjektur, (2) kemampuan memberikan alasan mengenai jawaban yang diberikan, (3) kemampuan menarik kesimpulan dari sebuah pernyataan,

(4) kemampuan memeriksa suatu argumen, dan (5) kemampuan menemukan pola dari suatu masalah matematika. Sikap adaptif memiliki dua faktor yaitu Kognitif-Behavioral dan Afektif. Pendekatan kognitif didefinisikan sebagai proses dimana individu melalui evaluasi dan berpikir mengenai suatu fenomena (Folkman dalam Martin dkk). Kemudian kemampuan kognitif didefinisikan sebagai kapasitas untuk menyesuaikan pemikiran terhadap perubahan, sesuatu yang baru, permintaan tak menentu, sedangkan kemampuan behavioral dimaksudkan sebagai kapasitas untuk menyesuaikan dengan alam, tingkat dan derajat teraplikasikannya tingkah laku terhadap suatu perubahan. Kedua istilah tersebut merupakan pendapat dari Heckhausen and Schulz dalam Martin dkk. Istilah afektif dikenali karena afeksi memiliki peran signifikan terhadap fungsi manusia. Yang terpenting, respon-respon emosional dapat dimodulasi, dan modulasi tersebut menentukan mode dan bentuk final dari tersampainya sebuah respon berupa emosi (Gross dalam Martin).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rina Dwi Setyowati yang berjudul “Profil Penalaran Adaptif Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Open-Ended Ditinjau dari Jenis Kelamin” pada dasarnya kemampuan anak berbeda-beda menyelesaikan masalah matematika, salah satunya dilihat dari jenis kelamin. Anak laki-laki dianggap lebih unggul dalam menalar dibanding anak perempuan. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Annas & Ihsan dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Regulasi Diri Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP” menyatakan bahwa regulasi diri belajar berpengaruh positif pada hasil belajar siswa.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sikap adaptif siswa selama belajar matematika secara daring, mengetahui regulasi diri siswa selama belajar matematika secara daring, dan mengetahui pengaruh sikap adaptif siswa terhadap regulasi diri siswa selama belajar matematika secara daring. Peneliti melakukan analisis terhadap sikap adaptif siswa dan regulasi diri siswa dalam pembelajaran matematika karena regulasi diri dan sikap adaptasi siswa merupakan hal yang penting dalam mencapai tujuan matematika khususnya saat pembelajaran daring. Pelajaran matematika dipilih karena matematika membekali siswa agar mampu untuk berpikir secara logis dan kritis. Kurikulum matematika disekolah memiliki tujuan agar siswa mampu menghadapi perubahan-perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang semakin pesat (Marta, 2018). Hipotesis yang pada penelitian ini adalah adanya pengaruh positif sikap adaptif siswa terhadap regulasi diri siswa kelas tinggi SD Negeri Getas II Kecamatan Playen selama pembelajaran daring.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan survey cross-sectional untuk menggapai tujuan penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan dengan pengisian angket sikap adaptif dan kemandiri yang diisi secara daring melalui/via *googleform*. Proses penyebaran *link googleform* dilakukan dengan cara memberikan *link googleform* kepada wali kelas di setiap sekolah. Pengambilan data ini dilaksanakan pada Senin, 8 November 2021. Skala

pengukuran yang digunakan adalah skala likert 1 sampai dengan 5 dengan keterangan 1 (Tidak Pernah), 2 (Pernah), 3 (Kadang-Kadang), 4 (Sering), dan 5 (Selalu).

Instrument regulasi diri diadopsi dari artikel (Gomes, 2019) dengan data yang didapatkan dari tujuh sekolah negeri dan swasta di Lisbon dan sekitarnya dengan jumlah partisipan 341 anak dari umur 8-11 tahun kelas III dan IV. Dengan realibilitas setiap faktor pada variable regulasi diri yaitu: faktor external 0,85; faktor introjected 0,76; faktor identified 0,79; dan faktor intrinsic 0,82. Sehingga nilai reliabilitas keempat faktor ini berada dalam kriteria sedang – tinggi. Karena berada pada rentang nilai 0,62 sampai 0,82.

Sedangkan instrument sikap adaptif diadopsi dari artikel (Hasan et al., 2012) dengan sample sejumlah 2,731 siswa sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas dengan usia 11-14 tahun (54%) untuk sekolah menengah pertama dan 15-19 tahun (46%). Sample diambil dari sembilan sekolah menengah di empat kota besar di *East Coast* Australia. Kisi-kisi dari instrumen dari variabel-variabel yang diteliti disajikan pada tabel di bawah ini

Table 1
Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Nomor Butir
Regulasi Diri	<i>External</i>	2, 6, 9, 14, 20, 24
	<i>Introjected</i>	1, 4, 10, 12, 17, 18
	<i>Identified</i>	5, 8, 11, 16, 21, 23
	<i>Intrinsic</i>	3, 7, 13, 15, 19, 22
Total		24 Butir
Sikap Adaptif	<i>Cognitive-Behavioral</i>	1-6
	<i>Affective</i>	7-9
Total		9 Butir

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Hasil yang telah diperoleh akan diuji normalitas persebaran datanya menggunakan uji Kolmogorov-smirnov. Hasil yang telah diperoleh akan diuji normalitas persebaran datanya menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dengan nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar .200^c. Nilai tersebut lebih besar dari pada 0.05 (>0.05), maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil analisis dari regulasi diri dan sikap adaptif kemudian dianalisis secara deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

1. Statistik Responden

Partisipan penelitian ini adalah 51 siswa SDN Getas II. Mereka terdiri dari Kelas I, II, III, IV, V, dan VI.

Tabel 1
Statistik Sampel Penelitian

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	6	4	10
II	1	7	8
III	3	7	10
IV	6	1	7
V	2	5	7
VI	3	6	9

Tabel 2
Daftar Nama Responden

No	Nama	Rombel Saat Ini	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1	Arka Agustiawan	Kelas 1	L	Gunungkidul	2014-08-10
2	Azky Kamil Habibi	Kelas 1	L	Lampung tengah	2014-01-18
3	Destiani Kayyisah Putri	Kelas 1	P	Jakarta	2014-12-11
4	Dinda Khamalia Putri	Kelas 1	P	Gunungkidul	2014-07-19
5	Hafizd Nur Rohman	Kelas 1	L	Depok	2014-11-26
6	Maulidan Ahmad Azka	Kelas 1	L	Gunungkidul	2014-01-04
7	Muhammad Arif Budianto	Kelas 1	L	Yogyakarta	2013-11-14
8	Nova Yuni Sartika	Kelas 1	P	Jakarta	2014-11-21
9	Nurlela Septia Putri	Kelas 1	P	Gunungkidul	2014-09-13
10	Tomi Piola Wijaya	Kelas 1	L	Gunungkidul	2014-01-09
11	Aprilia Putri Jasmin	Kelas 2	P	Gunungkidul	2013-04-25
12	Arraviqi Choirul Rahman	Kelas 2	L	Gunungkidul	2014-04-25
13	Lutfi Rahmawati	Kelas 2	P	Gunungkidul	2014-05-06
14	Melanie Amelia Putri Wadan	Kelas 2	P	Gunungkidul	2013-05-20
15	Naura Ramadhani	Kelas 2	P	Gunungkidul	2014-07-17
16	Nur Syifa Dharmayanti	Kelas 2	P	Klaten	2014-08-28
17	Putri Rahmadani	Kelas 2	P	Sleman	2013-07-16
18	Renita Putri Maulidina	Kelas 2	P	Gunungkidul	2013-06-12
19	Afra Prismadiva Ramadina	Kelas 3	P	Gunungkidul	2012-07-11
20	Azizah Amelia Nafiah	Kelas 3	P	Gunungkidul	2012-09-16
21	Erlinda Sisma Dewi	Kelas 3	P	Gunungkidul	2012-06-21
22	Firdaus Haikal Rizqi	Kelas 3	L	Gunungkidul	2013-03-29
23	Khanza Avila Putri	Kelas 3	P	Gunungkidul	2012-04-16
24	Marvin Cahya Putra	Kelas 3	L	Gunungkidul	2012-03-05
25	Mirza Ahmad Rasyid Shidiq	Kelas 3	L	Gunungkidul	2012-09-10
26	Naura Hasna Aulia	Kelas 3	P	Sleman	2013-03-16
27	Syfa Nuraini	Kelas 3	P	Gunungkidul	2013-04-11
28	Zharifa Izatunisa	Kelas 3	P	Gunungkidul	2013-02-05
29	Aldiano Cahyo Pratama	Kelas 4	L	Gunungkidul	2011-10-03

No	Nama	Rombel Saat Ini	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
30	Alfiano Nur Pratama Ananda Yusuf Adit	Kelas 4	L	Gunungkidul	2011-10-03
31	Pratama	Kelas 4	L	Yogyakarta	2012-01-30
32	Kholis Khaidar Hilmi	Kelas 4	L	Kebumen	2012-01-03
33	Rehadisyia Zian Putranto Syabila Numaira	Kelas 4	L	Gunungkidul	2011-05-27
34	Ramadhani	Kelas 4	P	Bantul	2011-08-26
35	Wahid Azzaki Ihsan	Kelas 4	L	Gunungkidul	2011-06-16
36	Allatifa Ikhsan Maulana	Kelas 5	L	Gunungkidul	2010-05-26
37	Atasya Nafisatun Laili	Kelas 5	P	Gunungkidul	2011-03-12
38	Efi Puspita Sari	Kelas 5	P	Gunungkidul	2010-07-16
39	Nadia Gita Afrisia	Kelas 5	P	Gunungkidul	2011-03-06
40	Rayhan Nuur Fattah	Kelas 5	L	Jakarta	2010-12-13
41	Seiva Nur Khasanah	Kelas 5	P	Gunungkidul	2010-07-04
42	Verlina Dyah Aswari	Kelas 5	P	Gunungkidul	2010-11-14
43	Afnan Muhammad Raihan	Kelas 6	L	Gunungkidul	2009-07-14
44	Alifa Aulia Azzahra	Kelas 6	P	Depok	2010-06-04
45	Ardiant Ksatria Yudha	Kelas 6	L	Gunungkidul	2009-07-03
46	Cerly Aulia Putri	Kelas 6	P	Gunungkidul	2009-11-14
47	Heru Luis Saveso Kevin Alviano Rassha	Kelas 6	L	Gunungkidul	2009-04-23
48	Marcell Windrawan	Kelas 6	L	Gunungkidul	2009-11-03
49	Muhammad Reza Alfathoni	Kelas 6	L	Gunungkidul	2009-04-13
50	Rahma Alfiani Purwoto	Kelas 6	P	Gunungkidul	2009-09-22
51	Ryan Agung Wicaksono	Kelas 6	L	Gunungkidul	2009-05-12

2. Gambaran Sikap Adaptif Siswa

Pada bagian ini ditampilkan kecenderungan data untuk sikap adaptif siswa. Instrumen sikap adaptif mendapatkan skor reliabilitas sebesar 0.857 untuk faktor Kognitif-Behavioral, dan 0.718 untuk faktor Afektif sehingga dapat dikatakan reliabel pada tingkat tinggi. Detail statistik sikap adaptif siswa kelas I, II, III, IV, V, dan VI SDN Getas II diuraikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3
Korelasi dan statistik deskriptif faktor dari variabel sikap adaptif

Faktor	Item	Mean	SD	R	Alpha C.	Scale Statistics	
						Mean	SD
Cog-Be	1	3.47	1.037	.127	.857	20.62	5.144
	2	3.41	1.103				
	3	3.30	1.150				
	4	3.43	1.164				
	5	3.60	1.144				

Faktor	Item	Mean	SD	R	Alpha C.	Scale Statistics	
						Mean	SD
Affective	6	3.40	1.131	.028	.718	9.60	2.790
	7	3.17	1.151				
	8	3.16	1.158				
	9	3.27	1.179				

Dari tabel 3, menunjukkan bahwa faktor Kognitif-Behavioral memiliki mean sebesar 20.62, sedangkan standar deviasinya 5.144 yang artinya nilai mean lebih besar daripada standar deviasinya sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Kemudian faktor Afektif memiliki mean 9.60 dan standar deviasi 2.790 yang artinya nilai mean lebih besar daripada standar deviasinya sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya normal. Dengan kata lain, rerata yang diperoleh faktor Kognitif-Behavioral lebih besar daripada Afektif. Kami mengasumsikan kognitif-behavioral dapat membuat siswa memiliki kemampuan untuk menduga akan hal yang kemungkinan akan terjadi sehingga sikap adaptif siswa pun muncul untuk mempersiapkan diri. Setelah hal yang diduga terjadi, barulah siswa dapat menyesuaikan afektifnya untuk menilai suatu peristiwa sehingga dapat memetik pelajaran dari hal tersebut. Maka dari itu, faktor yang dominan untuk menimbulkan sikap adaptif siswa adalah kognitif-behavioral.

3. Gambaran Regulasi Diri Siswa

Pada bagian ini ditampilkan kecenderungan data untuk regulasi diri siswa. Setiap item memiliki rentang kemungkinan jawaban antara 1 sampai 5. Beberapa item dari instrumen tidak dianalisis untuk men-spesifik-kan muatan tiap-tiap faktor. Instrumen regulasi diri memiliki skor reliabilitas (Alpha Cronbach's) untuk faktor External sebesar 0.827, faktor Introjected sebesar 0.854, faktor Identified 0.811, dan faktor Intrinsic sebesar 0.847 sehingga reliabilitas instrumen memiliki kriteria reliabilitas sangat memadai karena telah melampaui 0.700. Taraf signifikansi uji korelasi mencapai 0.000 sehingga data yang disajikan adalah signifikan.

Tabel 4
Statistik variabel regulasi diri

Faktor	Item	Mean	SD	R	Alpha C.	Scale Statistics	
						Mean	SD
External	2	3.29	1.555	.41	.827	13.28	5.023
	6	3.14	1.639				
	9	3.30	1.563				
	14	3.55	1.424				
Introjected	1	2.74	1.622	.63	.854	9.70	5.024
	10	2.62	1.601				
	17	2.22	1.415				

Faktor	Item	Mean	SD	R	Alpha C.	Scale Statistics	
						Mean	SD
Identified	18	2.11	1.368	.58	.811	16.23	3.525
	5	4.24	1.049				
	8	4.18	1.076				
	11	4.16	1.071				
	23	3.66	1.209				
Intrinsic	3	3.65	1.110	.29	.846	14.63	3.768
	13	3.73	1.141				
	15	3.77	1.147				
	22	3.48	1.159				

Pada tabel 4, dapat diketahui mean dari faktor identified sebesar 16.23 dan standar deviasi sebesar 3.525. Faktor intrinsic memiliki mean 14.63 dengan standar deviasi 3.525. Faktor external memiliki mean 13.28 dan standar deviasi 5.023. Faktor introjected memiliki mean 9.70 dan standar deviasi 5.024. Seluruh faktor memiliki standar deviasi yang lebih kecil daripada meannya, maka kemungkinan terjadi penyimpangan data kecil. Faktor identified merupakan peraih mean tertinggi daripada faktor lain. Hal tersebut diasumsikan karena siswa memunculkan sebuah perilaku karena keinginannya pribadi agar dapat mencapai suatu tujuannya, khususnya untuk dapat menguasai pembelajaran matematika secara online.

4. Hubungan Sikap Adaptif dan Regulasi Diri Siswa

Pada bagian ini, disajikan analisis data dari kedua variabel. Analisis dilakukan guna mengetahui hubungan diantara sikap adaptif dan regulasi diri. Kebenaran hipotesis akan dibahas pada bagian ini. Detail hasil analisis korelasi dari kedua variabel disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5
Korelasi faktor-faktor variabel regulasi diri dan sikap adaptif

Variabel	Sikap Adaptif			Regulasi Diri			
	CB	A	Ext	Intro	Iden	Intrin	
Sikap Adaptif	CB	1	.639**	-.023	-.030	.051	.025
	A	.639**	1	-.095	-.060	.025	.050
Regulasi Diri	Ext	-.023	-.095	1	.655**	.265**	.243**
	Intro	-.030	-.060	.655**	1	.275**	.339**
	Iden	.051	.025	.265**	.275**	1	.686**
	Intrin	.025	.050	.243**	.339**	.686**	1

Tabel 5 memuat uji korelasi diantara faktor-faktor variabel yang ada. Pada variabel sikap adaptif tercantum faktor Cognitive-behavior dan Afektif. Korelasi dua faktor tersebut sebesar 0.639** yang berarti adanya hubungan positif yang signifikan. Asumsi kami, faktor cognitive-behavior memegang peran untuk merangsang terbentuknya sikap adaptif sehingga siswa dapat mendapatkan gambaran mengenai hal yang akan terjadi sehingga terbentuklah sebuah perilaku adaptasi, kemudian faktor

afektif berperan dalam proses refleksi untuk memetik sebuah kesimpulan ataupun pengalaman untuk diterapkan selanjutnya. Kognitif Behavioral dengan faktor Afektif dengan tingkat hubungan kuat. Kedua faktor tersebut saling berkelanjutan dalam proses untuk membangun sebuah sikap adaptif.

Disajikan pula korelasi antar faktor variabel regulasi diri. Tingkat korelasi antar faktor cenderung lemah. Korelasi tertinggi dimiliki oleh faktor Introjected dengan External yaitu sebesar 0.655** yang berarti tingkat hubungannya kuat dan disusul oleh korelasi faktor Identified dengan Intrinsic dengan koefisien korelasi 0.686** yang juga berada pada tingkat korelasi kuat. Kuatnya hubungan faktor Introjected dengan External diasumsikan karena adanya faktor dari luar seperti hadiah dapat membentuk motivasi di luar dirinya dengan tekanan seperti rasa semangat melakukan sesuatu agar dapat memperoleh hadiah. Kuatnya korelasi dari faktor Identified dengan Intrinsic diasumsikan karena faktor identified adalah dimana perilaku muncul sebagai pilihan pribadi bukan untuk kepuasan dan kesenangan tetapi untuk mencapai suatu tujuan, dan hal tersebut merupakan hal yang muncul dari dalam diri atau intrinsic.

Sisanya memiliki tingkat korelasi lemah yaitu Identified dengan External dengan koefisien korelasi 0.265**, kemudian identified dengan introjected dengan koefisien 0.275**, intrinsic dengan external dengan koefisien 0.243**, dan intrinsic dengan introjected dengan koefisien 0.339**. Seperti yang telah dijelaskan pada bagian pendahuluan, Introjected merupakan produk dari proses yang melibatkan pihak eksternal, sedangkan Identified ditekankan sebagai pilihan pribadi untuk mencapai suatu tujuan yang serupa dengan faktor intrinsic yang menekankan motivasi yang muncul secara sukara tidak ada kaitannya dengan faktor eksternal. Maka dari itu, tidak ada hubungan yang kuat diantara faktor-faktor yang telah disebutkan.

Dari tabel 7, juga ditemukan tidak adanya hubungan diantara sikap adaptif dengan regulasi diri. Hal tersebut dapat dijelaskan karena tidak semua sekolah atau kelas memiliki kategori pengaturan diri yang tinggi sebagaimana penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Friskilia S, & Winata tahun 2018. Dalam penelitian yang dilakukan di SMK (sekolah menengah kejuruan) tersebut ditemukan bahwa 53% regulasi diri siswa berada pada kategori (R) rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan regulasi diri yang rendah mencerminkan regulasi diri siswa untuk upaya meningkatkan prestasi belajar belum optimal. Pada penelitian oleh Ragil Ayupuspitasari dan kawan-kawannya yang berjudul Tingkat Regulasi Diri dalam Belajar Siswa SMK yang menyebutkan bahwa keseluruhan siswa SMK sudah mampu merencanakan atau mengevaluasi dirinya dalam proses belajar, siswa merasa dirinya memiliki keyakinan dari self efficacy atau kemandirian, dan dalam proses belajar siswa mampu menatalingkungan agar lebih optimal dalam belajar melalui kebiasaan dan interaksi yang dilakukan.

Sedangkan sikap adaptif siswa juga ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Hal tersebut diungkapkan pada penilitan oleh Tari Indriani dan kawan-kawan dalam penelitiannya yang berjudul Kemampuan Penalaran Adaptif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Kelas VIII SMP Pontianak bahwa rendahnya tingkat penalaran adaptif siswa disebabkan oleh (1) beberapa siswa mengalami kesalahan dalam

memahami soal atau masalah yang disajikan, sehingga strategi yang digunakan untuk memecahkan masalah seringkali tidak tepat; (2) kurangnya pengetahuan dasar siswa sebelum memasuki pengetahuan baru yang sering ditemukan saat proses dalam memecahkan masalah; dan (3) terdapat siswa yang masih menggunakan cara berfikir induktif dalam memecahkan masalah yang seharusnya menggunakan cara berfikir deduktif atau abstrak.

Hal tersebut memiliki arti apabila seorang siswa memiliki sikap adaptif, belum tentu ia memiliki regulasi diri khususnya dalam pembelajaran matematika online. Karena dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya menerima begitu saja apa yang diberikan guru melainkan harus mampu membangun hubungan dari konsep dan prinsip yang dipelajari. Dalam proses tersebut, tentu saja terdapat kendala-kendala yang tak terduga. Kendala yang mungkin terjadi pun sangat beragam. Apabila siswa mampu mengatasi dan melampaui berbagai kendala yang ada, maka kondisi tersebut dapat memunculkan regulasi diri belajar, sehingga siswa mampu mengaktualisasi kebutuhan-kebutuhan sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sikap adaptif dan regulasi diri dalam pembelajaran Matematika daring tidak memiliki hubungan. Sehingga hanya dapat dianalisis pervariabelnya saja. Variable sikap adaptif terdapat dua faktor yaitu kognitif-behavioral dan afektif. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Sedangkan pada variable regulasi diri faktor introjected memiliki pengaruh positif terhadap faktor external dan faktor identified memiliki pengaruh positif terhadap faktor intrinsic. Namun, kedua pasang faktor tersebut tidak saling mempengaruhi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Pengambilan data dilakukan secara online melalui googleform. Oleh karena itu, beberapa hal mungkin berada diluar kendali. Subjek penelitian yang ditentukan adalah siswa kelas I, II, III, IV, V, dan VI dari SD Negeri Getas II, namun kami tidak mampu memastikan apakah siswa sendiri yang mengisi angket online yang kami sebar. Siswa sekolah dasar mungkin belum memiliki gawai mereka pribadi sehingga perlu bantuan orangtua untuk mengisi angket tersebut, maka dari itu ada kemungkinan angket tidak diisi oleh siswa, melainkan diisi oleh orangtua atau wali siswa.

BIBLIOGRAFI

- Amieni, Aisyah, Zulkardi, Zulkardi, & Ratu, Ilma Indra Putri. (2020). *Kemampuan Numerasi Siswa Kelas Viii Berdasarkan Kognitif Penalaran Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. Sriwijaya University. [Google Scholar](#)
- Aziz, Dimas, Ariyanto, Lilik, & Setyowati, Rina. (2021). Profil Penalaran Adaptif Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Open-Ended Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 29–36. [Google Scholar](#)
- Gomes, Nilma Lino. (2019). *O movimento negro educador: saberes construídos nas lutas por emancipação*. Editora Vozes Limitada. [Google Scholar](#)
- Handarini, Oktafia Ika, & Wulandari, Siti Sri. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Hasan, David M., Mahaney, Kelly B., Magnotta, Vincent A., Kung, David K., Lawton, Michael T., Hashimoto, Tomoki, Winn, H. Richard, Saloner, David, Martin, Alastair, & Gahramanov, Seymour. (2012). Macrophage imaging within human cerebral aneurysms wall using ferumoxytol-enhanced MRI: a pilot study. *Arteriosclerosis, Thrombosis, and Vascular Biology*, 32(4), 1032–1038. [Google Scholar](#)
- Ibrahim, Rustam. (2015). Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, 7(1). [Google Scholar](#)
- Kasmayadi, Wirman, Kumaidi, Kumaidi, & Sumarno, Sumarno. (2018). Pengembangan instrumen asesmen diri guru terhadap aktivitas pengembangan keprofesian berkelanjutan. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(1), 92–104. [Google Scholar](#)
- Marta, Rusdial. (2018). Penerapan pendekatan pembelajaran matematika realistik indonesia untuk meningkatkan hasil belajar matematika di SD Negeri 018 Langgini. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 7–14. [Google Scholar](#)
- Nugraha, Sobron Adi, Sudiatmi, Titik, & Suswandari, Meidawati. (2020). Studi pengaruh daring learning terhadap hasil belajar matematika kelas iv. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265–276. [Google Scholar](#)
- Nurjanah, Uul. (2017). Pobleem Karakter Remaja Dan Solusinya Dalam Al-Qur'an Perspektif Kecerdasan Emosi. *Jogjakarta: Skripsi, Uin Sunan Kalijaga*. [Google Scholar](#)
- Ola, Safniyati Ina, Idris, Ridwan, & Baharuddin, Baharuddin. (2012). Pengaruh Kemandirian Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa.

Alauddin Journal of Mathematics Education, 1(1), 49–56. [Google Scholar](#)

Omeri, Nopan. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3). [Google Scholar](#)

Putra, Rizki Wahyu Yunian. (2016). Pembelajaran Matematika dengan Metode Accelerated Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Adaptif. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 211–220. [Google Scholar](#)

Rahmah, Nur. (2013). Hakikat pendidikan matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 1–10. [Google Scholar](#)

Suwaidah, I. (2020). Implementasi Karakter Disiplin melalui Pengembangan Diri di Sekolah Dasar Negeri 12 Kubu Kelawit, Kecamatan Samalantan, Bengkayang, Kalimantan Barat. *Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*.

Wibowo, Teguh. (2016). Adaptive reasoning junior high school students in mathematics problem solving. *Proceeding of 3rd International Conference on Research, Implementation and Education of Mathematics and Science*. [Google Scholar](#)

Copyright holder:

Muh Fahrudin (2021)

First publication right:

Syntax Idea

This article is licensed under:

